BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang dilakukan peneliti, adapun urutan pembahasannya adalah sebagai berikut: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) latar penelitian, d) data dan sumber data penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi kelompok tertentu secara akurat. Penelitian ini untuk menganalisis serta menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai hasil-hasil dari penelitian sesuai dengan judul pada desertasi tersebut.

Adapun kasus yang diteliti adalah pengembangan kurikulum di dua lembaga pendidikan dasar Islam sesuai dengan judul pada desertasi. Secara rinci kasus yang diteliti tersebut mencari jawaban pertanyaan penelitian yang meliputi ; Pertama perencanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum. Evaluasi pengembangan kurikulum. Kedua mutu pendidikan di kedua sekolah tersebut . Fenomena tersebut diteliti dengan menggunakan rancangan studi multi situs sebagai upaya untuk pertanggung jawaban ilmiah berkenaan

dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan dan analisis data penelitian.

Peneliti memperhatikan keberadaan masing-masing sekolah tersebut, kasus dan karakteristik keduanya sama baik dari segi analisis kebutuhan dan nilai –nilai yang dianut maupun penyelenggarannya, maka peneliti cocok untuk menggunakan rancangan studi multi situs dimulai dari kasus tunggal(sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan rancangan penelitiannya adalah multisitus. Peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian dan beranggapan bahwa fokus penelitian kualitatif lebih muda dijawab dengan desain studi kasus. Pada dasarnya penelitian studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau suatu objek tertentu. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni penyajian pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang mengandung kepercayaan, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu, di lembaga pendidikan dasar Al-Ashar, penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, lalu dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk temuan konseptual pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

b. Melakukan pengamatan pada kasus kedua yaitu, di lembaga pendidikan dasar Islam Al-Munawar, tujuannya untuk memperoleh temuan konseptual berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan lembaga tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap namun dalam peristiwa tertentu pengamatan dilakukan secara simultan. Berdasarkan temuan konseptual dari kedua sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan dan pengembangan konseptual untuk mendapatkan gambaran (abstrak) tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan dasar tersebut selanjutnya dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara mengembangkan teori, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu dengan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomonologis *(phonemenological approach).*

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan *human instrument* atau *key instrument* sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk dapat memahami berbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, simbol dan apapun yang terkait dengan subyek melalui observasi partisipan. Lebih lanjut wawancara mendalam dan pengambilan dokumen di lokasi yang berkaitan dengan fokus dan tujuan manajemen pengembangn kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di kedua sekolah tersebut. Peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat

berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek.

Selama peneliti memasuki lapangan, di kedua sekolah tersebut. Peneliti selalu bersikap hati-hati dan menjaga etika penelitian, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penyajian data. Etika penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa kepentingan informan-informan dalam penelitian ini aman. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tata cara etis sedemikian rupa. Peneliti dalam hal ini mengamati Perencanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum dan evaluasi pengembangan kurikulumdalam peningkatan mutu pendidikan di kedua lembaga pendidikan tersebut , mengadakan komunikasi dengan informan kepala Sekolah wakil kepala bidang kurikulum, guru, bagian tata usaha, ketua komite di dua lemabaga pendidikan dasar islam tersebut. selengkap mungkin. Peneliti mengkaji kembali data-data yang diperoleh baik melalui pengamatan maupun hasil wawancara. Peneliti menetapkan apakah data yang diperoleh masih bersifat umum atau sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan penelitian atau masih perlu ditambah lagi.

C. Latar Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah *pertama,* Sekolah Dasar Islam Al-Azhar di Kabupaten Tulungagung berada di wilayah Kabupaten Tulungagung

bagian utara, lebih kurang 5 km dari pusat Kota Tulungagung. tepatnya di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Lokasi yang *kedua,* Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung berlokasi ditengah-tengah Kota Tulungangung di lokasi Pondok Pesantren Panggung memiliki nilai strategis dalam pengembangan pendidikan. Letaknya kira-kira hanya 300 meter di sebelah selatan Masjid Agung Tulungagung. Dalam penelitian ini, tempat penelitian merupakan ciri khas penelitian, tempat penelitian utama dalam penelitian ini meliputi, kantor ruang kelas, tempat lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di kedua lembaga pendidikan dasar tersebut.

D. Data, dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di semua sekolah sasran penelitian yang ada sesuai judul.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dua lembaga sekolah..

Data primer didapatkan melalui observasi dan interview antara lain: Perencanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulumdi dua sekolah tersebut..

b. Data sekunder yakni dua lembaga pendidikan tersebut: lembaga pendidikan dasar AL-Azhar dan Al-Munawar Kabupaten Tulungagung dalam peningkatan mutu pendidikan, jumlah guru, pegawai dan siswa, data *input* dan *output* siswa, data prestasi, data kegiatan proses belajar mengajar, dan sebagainya.

2. Sumber data dalam penelitian ini ada dua unsur yaitu manusia dan non manusia, sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci dan data diperoleh dari informan data lunak (*soft data*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data manusia unsur manusia adalah orang-orang yang menurut peneliti paling tahu dengan fenomena yang diteliti dan dipilih berdasar pada kriteria peneliti sendiri untuk memperoleh informasi atau fakta, yakni melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori, unsur tersebut terdiri dari 1) kepala sekolah 2) para wakil kepala sekolah; 3) guru; 4) komite. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya sampai mencapai tahap kejenuhan data.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan

kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data selain narasumber dalam penelitian ini adalah peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi dan dokumen terkait dengan pengembangan kurikulum di dua lembga pendikan tersebut

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti memberikan kriteria: 1) subjek menjadi aktor utama di lembaga tersebut dan intensif dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti. Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan sebagai berikut.

1. Informan

Peneliti dalam hal memilih informan menggunakan teknik *sampling purposive,* dalam penelitian ini informan kunci yaitu: Ketua yayasan, Kepala Sekolah Dasar Islam di dua lembaga pendidikan dasar tersebut (Para wakil kepala sekolah, guru, komite., bagian tata usaha dan juga para siswa siswi dari dua lembaga tersebut tentunta tidak terlewatkan). Pemilihan informan kunci didasarkan pada keterlibatannya secara langsung pada pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung di kedua situs. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*),

dilanjutkan dengan (*internal sampling)* dan teknik sampling waktu (*time sampling*), untuk keperluan verifikasi tentang informasi yang disampaikan oleh informan kunci, peneliti memerlukan informan pelengkap yaitu guru ibu Dina, selaku waka kurikulum, ; Ibu Nisa, guru dari Al-Azhar; Rofik guru, dari Al-Munawar; dan orangtua siswa yang terlibat langsung.

Dalam perencanaan pengembangan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga tersebut, informan siswa yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum; Nurhadi Faishal, siswa kelas VI dari Al-Azhar, Dicha Zahrotul Nafla Syakira, Pitri Setyorini, Asna Ariya Nofa, siswa kelas VI dari Al-Munawar.

TABEL 3.1 KRITERIA PEMILIHAN INFORMAN

Informan	Kriteria Pemilihan Informan
Ketua yayasan	Ketua yayasan yang melakukan pembinaan di dua lokasi penelitian
Kepala Sekolah	Penanggungjawab kinerja keseluruhan organisasi dikedua situs penelitian
Komite Sekolah	Memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dikedua situs penelitian.
Wakil kepala bidang Kurikulum	Penangung jawab pengembangan kurikulum dikedua situs penelitian.
Guru	Pelaksana Kurikulum dikedua situs penelitian/
Siswa	Produk /hasil dari pengembangan kurikulum dikedua situs penelitian

2. Peristiwa atau aktivitas. Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana dilanjutkan sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.
3. Tempat atau lokasi.
4. Dokumen atau arsip

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu: *pertama,* dengan wawancara mendalam peneliti menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut. *kedua;* apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa akan datang. Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. Subyek penelitian yang telah peneliti wawancarai terdiri dari; Al-

Ashar yakni kepala sekolah, Bapak. Khozin, M.Pd.I, waka kurikulu ; Ibu Dina.

Sedangkan dari Al-Munawar yaitu, Ibu Eny Rokhana Faujiati. M.Pd, sebagai kepala sekolah telah peneliti wawancarai pada tanggal 6 Maret 2018, dan Miratun Nisa; waka kurikulum, yang peneliti wawancarai pada tanggal 7 maret 2018. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan instrument-instrumen pertanyaan sesuai fokus dan tujuan penelitian, wawancara dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Wawancara mendalam ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan informasi yang mendalam, selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin memengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari informan tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga tersebut.

Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan, selain teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dalam teknik wawancara semi struktur ini pertanyaan tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke

pokok yang lainnya untuk menemukan permasalahan secara lebih fokus dan terbuka, dengan mengajukan pertanyaan seperti : bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan.

Saat peneliti melakukan wawancara, disediakan perekam suara dan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, bisa bertentangan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data, dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Observasi Partisipan

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti melibatkan diri dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di dua lembaga pendidikan dasar tersebut, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan. Dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek penelitian.

Observasi partsipasi ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil, alat perekam, dan kamera. Buku catatan kecil digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) dan camera digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti dalam penelitian ini melakukan tiga tahap observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif. Pada tahap pertama, yaitu observasi deskriptif (*descriptive observation*), peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, serta mendeskripsikan secara luas dan umum tentang semua yang dilihat, didengar dan dirasakan tentang situasi sosial yang terjadi di dua lembaga sekolah. Observasi ini disebut juga sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya yang terkait dengan lokasi penelitian, yaitu dua lembaga pendidikan dasar islam yang sanat terkenal di Tulungagung ini, Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis data, selain itu juga untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, maka peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan *reliable*.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan yaitu: (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah; (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Sebagai alat pengumpul data adalah *tape recorder*, kamera, dan lembar catatan lapangan.

Pengumpulan data penelitian, peneliti lakukan secara terus menerus selama lebih kurang 2 (dua) bulan untuk observasi awal dan 1 (satu) bulan pengambilan data akhir. Penelitian berakhir pada saat peneliti telah memperoleh data lengkap tentang subjek yang peneliti teliti dan sudah terjadi kejenuhan data, sehingga peneliti menganggap telah memperoleh pemahaman terhadap bidang kajian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data peneliti lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk peningkatan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan, sedangkan untuk peningkatan pemahaman tersebut, analisis peneliti lanjutkan dengan upaya mencari makna.

Karena ini penelitian kualitatif, maka analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisis data peneliti kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan peneliti lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dan pengumpulan data peneliti laksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data tiga tahap, yakni analisis data sebelum di lapangan dan selanjutnya analisis data selama di lapangan dan terakhir analisis data setelah selesai di lapangan. Pada tahap pertama, analisis data sebelum di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, supaya dapat ditentukan fokus penelitian, walaupun bersifat sementara. Tahap kedua dan ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama dan sesudah melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif, dengan menafsirkan - mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, kemudian interpretasi dan mengangkat makna dari hasil penelitian baik terkait dengan kasus individu maupun lintas kasus, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis data kasus individu

Analisis data individu berkaitan dengan masalah, konsep pengembangan, implementasi pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum di dua lembaga pendidikan dasar Islam tersebut. Kasus individu tersebut diawali dari Al- Azhar, kemudian Al-Munawar. Analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman yakni, dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi; *data reduction, data display, data consulion drawing/verification,* Komponen alur tersebut diperjelas dengan gambar sebagai berikut ;

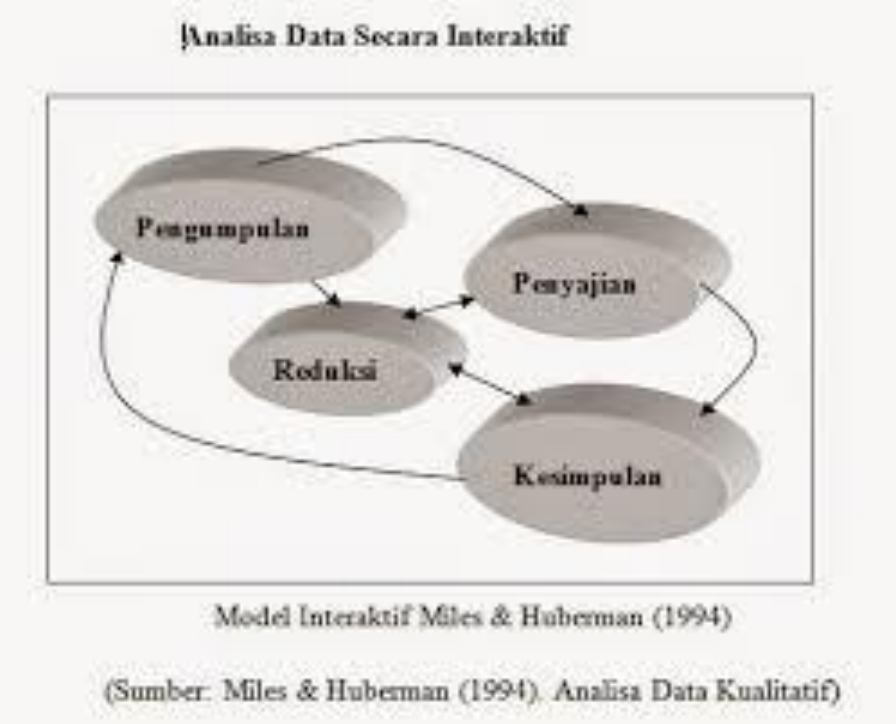

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data model Miles dan Huberman[1]

\

a. Reduksi (*data reduction*)

Memilih data tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasar Islam ini, lalu implementasi desain pengembangan kurikulum sistem pendidikan *boarding school,* implikasi desain pengembangan kurikulum sistem

[1] Miles and Huberman, *Qualitative Analisa Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjejep Rohendi. (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press). 1992) hlm 22

pendidikan *boarding school* di kedua situs, Reduksi data tersebut berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, selanjutnya (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo dari data-data tentang perencanaan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum dan implikasi strategi implementasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti menyederhanakan dan memindahkan data yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan, baik data yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan konsep pengembangan, implementasi pengembangan kurikulum, dan implikasi pengembangan kurikulum, ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean, semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan konsep pengembangan, implementasi pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum di kedua lembaga tersebut.

b. Penyajian data, (*data display)*

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-

data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf dari para informan tentang konsep pengembangan, implementasi pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum di dua lembaga tersebut.

Data dalam proses penelitian ini disajikan dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis mengenai konsep pengembangan dalam peningkatan mutu pendidikan ,implementasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan, dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan Islam tersebut.

c.consulion drawing/verification.

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi mengenai pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan sesua dengan judul desertasi ini.

Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpulan final diharapkan data diperoleh setelah pengumpulan data tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasar Islam yang sangat terkenal di Tulungagung ini.

2) Analisis Data Lintas kasus

Data yang sudah terkumpul pada kasus individu tersebut dianalisis dengan cara membandingkan antara kasus I di sekolah Al-Azhar, dan kasus II di sekolah Al-Munawar . Pada mulanya temuan, disusun berdasar kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi selanjutnya dikembangkan menjadi teori subtantif I.

Proposisi- proposisi teori subtantif I sekolah Al-Azhar selanjutnya dianalisis dengan cara yang membandingkan proposisi- proposisi teori subtantif II (temuan dari sekolah Al-Munawar) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Selanjutnya pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekontruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis terakhir ini untuk menyusun konsep sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi naratif berupa proposisi lintas kasus yang dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan subtantif, selanjutnya analisis lintas kasus ini, menggunakan langkah-langkah yang meliputi 1) menggunakan

pendekatan induktif konseptualistik dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, 2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun konsep atau proposisi- proposisi lintas kasus, 3) mengevaluasi kesesuain proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, 4) merekontruksi proposisi- proposisi sesuai masing-masing individu, dan 5) mengulangi proses ini sesuai kebutuhan sampai batas kejenuhan. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini peneliti gambarkan sebagai berikut.

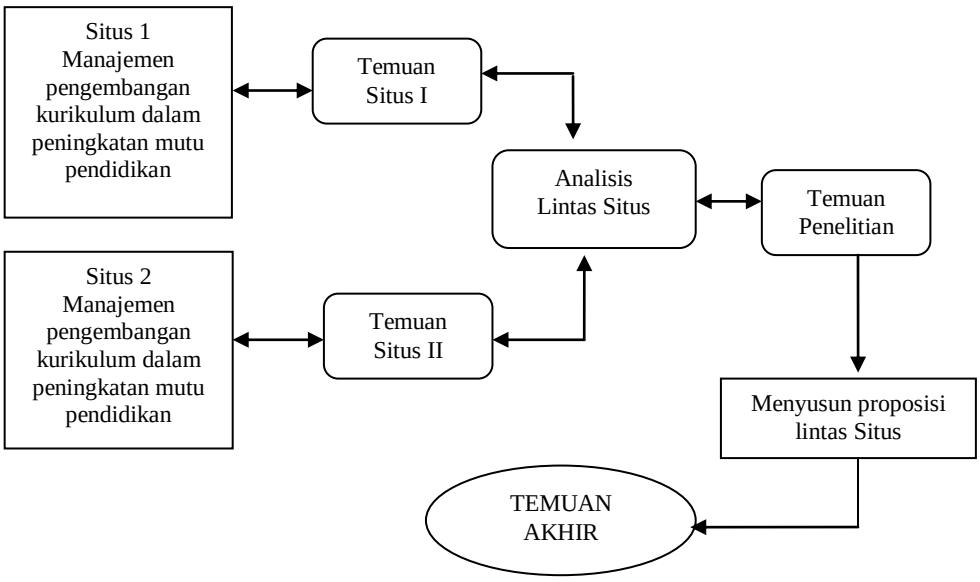

Gambar 3.2. Analisis Data Lintas Kasus

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa analisis data diawali dari kasus I dan kasus II menghasilka temuan kasus I dan Kasus II. Selanjutnya peneliti melakukakan analisis data lintas kasus dengan cara membandingkan kasus I dan kasus II, hasilnya merupakan temuan lintas kasus dan kemudian membuat

proposisi lintas kasus dan memperoleh temuan akhir sebagai kesimpulan formal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasar Islam tersebut. Dimana meliputi Perencanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum semua data tersebut dikumpulkan dan memerlukan uji keabsahan data, agar hasilnya valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara logis. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat macam, yaitu (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas. Kriteria-kriteria pengecekan keabsahan data tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan dan tertera dalam ikhtisar tabel sebagai berikut.

TABEL 3.3 KRITERIA PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

No	Kreteria	Teknik Pemeriksaan
1.	Kredibilitas	Trianggulasi dan pengecekan sejawat melalui diskusi
2.	Transferabilitas	Uraian rinci
3.	Dependabilitas	*Audit* ketergantungan
4.	Konfirmabilitas.	*Audit* kepastian

(1) Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan, diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus-menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu dari pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung yang satu untuk dikonfirmasikan kepada informan lain. Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teori, pengembangan kurikulum dan teori.

Pengecekan anggota peneliti lakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi peneliti yang sudah peneliti tulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan

agar dikomentari, disetujui atau tidak dan bisa ditambah informasi lain, jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang peneliti peroleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari civitas pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasar Islam tersebut. Distorsi tersebut mungkin tidak sengaja atau kekhilafan. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan sivitas pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan Islam yang bonafide ini.

Kepada peneliti sehingga antara peneliti dan informan kunci tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan para sivitas akademika pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga tersebut mengungkapkan segala sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

Diskusi teman sejawat peneliti lakukan melalui diskusi dengan teman-teman program studi doktor Manajemen Pendidikan Islam, baik angkatan sebelumnya maupun angkatan sekarang. Diskusi teman sejawat ini peneliti lakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan, peneliti akan mendiskusikan hasil kembalian data dengan masing-masing kepala sekolah, pendamping kepala sekolah, para guru, dan kepala tata usaha. Melalui diskusi teman sejawat diharapkan banyak memberikan kritikan tajam demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit nanti.

(2) Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat juga diterapkan pada SDI lainnya yang memiliki karakteristik yang sama atau serupa.

(3) Dependabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika di dua lembaga tersebut. Sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini sebagai auditor adalah promotor disertasi peneliti, yakni; Prof. Dr H. Achmad fathoni, M.Ag, Dr. Teguh M.Ag. dan Dr.Ngainun Naim.M.Ag.

(4) Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas Perencanaan pengembangan kurikulum (2) implementasi pengembangan kurikulum (3) implikasi implementasi pengembangan kurikulum di pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasra islam yang bergensi tersebut (4) wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala Sekolah dua lembaga sekolah yang diteliti (5) hasil rekaman; (6) analisis data; (7) hasil sintesis; dan (8) catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan, dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Dalam hal ini teknik Konfirmabilitas dilakukan audit oleh pakar , yakni; Prof. Dr H. Achmad Pathoni, M.Ag, Dr. M. Teguh M.Ag. dan Dr.Ngainun Naim.M.Ag.

H. Tahap Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini peneliti lakukan dalam tiga tahapan,ebagai berikut.

1. Tahap pralapangan

Tahap ini meliputi kegiatan yang dimulai dengan Penentuan fokus yang dalam hal ini adalah pengembangan kurikulum, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lokasi penelitian dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu peneliti juga mengadakan penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian baik dalam skala kecil maupun besar.

2. Tahap lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung, meliputi konsep pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum dan implikasi pengembangan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung. Tidak lupa peneliti mengadakan konsultasi dengan promotor dan juga diskusi dengan teman sejawat.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah di dua lembaga pendidikan tersebut dan para subjek pendukung penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang peneliti teliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para promotor untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi promotor, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan promotor dengan menyempurnakan hasil penelitian disertasi. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian disertasi.